

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hak dasar yang dimiliki manusia dan menentukan salah satu faktor yang sangat menentukan kualitas Sumber Daya Manusia, di samping itu juga merupakan karunia Tuhan yang perlu dipelihara dan ditingkatkan kualitasnya serta dilindungi dari ancaman yang merugikannya. Derajat kesehatan dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Perilaku sehat adalah perilaku proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit, serta berperan aktif dalam gerakan masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang semakin baik (Notoatmodjo, 2007).

Salah satu indikator untuk menilai derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu. Berdasarkan Sumber Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, Angka Kematian Ibu (AKI) Indonesia sebesar 228 per 100.000 Kelahiran Hidup, dan target MDGS pada tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 Kelahiran Hidup. Masalah kesehatan ibu dan perinatal merupakan masalah nasional yang perlu mendapat prioritas utama, karena sangat menentukan kualitas sumber daya manusia pada generasi mendatang. Perhatian terhadap ibu dalam sebuah keluarga perlu mendapat perhatian khusus karena Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi bahkan tertinggi di

kawasan Asia, sedangkan target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ada sebesar 226 per 100.000 kelahiran hidup. Dari sekian banyak penyebab kematian ibu, 8% diantaranya disebabkan oleh komplikasi pada masa nifas (Iriantono, 2010).

Masa nifas merupakan masa kritis pasca persalinan yang sering menyebabkan kematian ibu sehingga memerlukan perawatan akan kebutuhan ibu nifas. Perawatan masa nifas mengacu pada pelayanan medis dan keperawatan yang diberikan kepada wanita selama masa nifas, yakni periode 6 minggu setelah melahirkan, dimulai dari akhir persalinan dan berakhir dengan kembalinya organ-organ reproduksi seperti keadaan sebelum hamil (Stright, 2005).

Perawatan yang dilakukan pada masa nifas meliputi perawatan fisik dan psikologis ibu untuk mencapai kesehatan yang optimal. Perawatan masa nifas ini sangat diperlukan karena dalam masa nifas sering terjadi kematian pada ibu yang disebabkan oleh berbagai macam masalah seperti perdarahan dan infeksi. Hal ini dapat terjadi karena perawatan masa nifas yang kurang baik. Perawatan nifas diharapkan dapat memantau kesehatan ibu dan bayi selama masa nifas sehingga dapat mendeteksi serta terhindar dari kemungkinan risiko yang membahayakan pada masa-masa kritis nifas (Bobak, 2004).

Angka Kematian Ibu di Indonesia 60% terjadi pada kehamilan dan komplikasi persalinan, sedangkan 40% terjadi pada masa nifas yaitu 24 jam pertama. Adapun penyebab kematian ibu disebabkan oleh perdarahan, toxemia

gravidarum, infeksi, partus lama, komplikasi abortus, dan penyebab lainnya (Saifuddin, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2007), perilaku kesehatan tentang perawatan nifas dapat dipengaruhi oleh pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang pernah diterima ibu nifas baik dari petugas kesehatan maupun berbagai media akan mempengaruhi ibu dalam berperilaku. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku patuh dan tidak patuh ibu terhadap kunjungan ulang nifas sesuai dengan jadwal yang sudah diberikan oleh petugas kesehatan. Pendidikan kesehatan adalah upaya mempengaruhi/mengajak orang lain (individu, kelompok, masyarakat) agar berperilaku hidup sehat. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatannya. *Out put* pendidikan kesehatan adalah perilaku kesehatan, atau perilaku untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang kondusif. Maka seorang ibu yang pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang perawatan ibu nifas diharapkan dapat patuh melakukan kunjungan ulang nifas.

Kepatuhan kunjungan ulang nifas merupakan suatu tindakan atau perbuatan untuk bersedia melaksanakan kunjungan ulang nifas sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Kunjungan ulang nifas sangat dibutuhkan agar ibu nifas dapat mengontrol kesehatan karena dengan melakukan perawatan yang baik oleh tenaga kesehatan maupun oleh ibu sendiri dapat menghindari dan mengatasi kemungkinan masalah yang timbul pada masa nifas seperti perdarahan postpartum,

infeksi nifas, dan gangguan emosi sehingga hal dapat berdampak pada penurunan kematian ibu khususnya kematian ibu pada masa nifas.

Data dari Dinkes Provinsi D.I.Yogyakarta (2011), data kematian ibu di Provinsi D.I.Yogyakarta dari tahun 2008 sampai 2010 tahun terakhir menunjukkan penurunan yang cukup baik. Tahun 2008 Angka Kematian Ibu di D.I.Yogyakarta adalah 104/100.000 ibu melahirkan. Target nasional Angka Kematian Ibu pada tahun 2015 adalah 97,5/100.000 ibu melahirkan. Provinsi D.I.Y pada tahun 2010 telah mencapai target tersebut yaitu sebesar 97/100.000 ibu melahirkan. Dinkes Kabupaten Sleman (2011), jumlah kematian maternal (Ibu hamil, bersalin dan nifas) pada tahun 2010, tercatat 13 ibu dari 11.591 kelahiran. Kematian ibu tersebut terdiri dari kematian ibu hamil 1 orang, dan kematian ibu nifas sebanyak 12 orang. Ibu nifas yang mendapat pelayanan nifas di Kabupaten Sleman sebanyak 9.084 jiwa (73,2%).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Seyegan Kabupaten Sleman dengan melihat laporan rekapitulasi data persalinan diketahui jumlah ibu yang melahirkan pada 3 bulan terakhir. Jumlah ibu melahirkan pada bulan Maret 2012 sebanyak 46 orang, April sebanyak 63 orang dan pada bulan Mei sebanyak 57 orang, sehingga rata-rata jumlah persalinan di wilayah Seyegan sebanyak 53 orang. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada 19 ibu yang melahirkan pada bulan Maret, didapatkan hasil bahwa 19 ibu tersebut tidak melakukan kunjungan ulang nifas sesuai jadwal. Secara umum alasannya adalah mereka sudah merasa sehat dan tidak merasakan keluhan pada masa nifas. Padahal, target untuk kunjungan ulang nifas adalah 90% dari jumlah ibu yang

melahirkan, sedangkan 19 (41%) ibu dari 46 ibu yang melahirkan pada bulan maret tidak melakukan kunjungan ulang nifas sesuai jadwal. Rata-rata ibu yang berkunjung ke Puskesmas Seyegan hanya melakukan kunjungan ulang nifas sebanyak 1 kali. Padahal, kunjungan ulang nifas paling sedikit dilakukan sebanyak 3 kali yang bertujuan untuk menilai keadaan ibu dan bayi baru lahir, mencegah, mendeteksi dan menangani masalah-masalah yang terjadi seperti infeksi, perdarahan, serta gangguan dalam menyusui.

Berdasarkan data dan uraian di atas, peneliti berasumsi bahwa ketidakpatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang nifas dapat disebabkan oleh pendidikan kesehatan tentang perawatan ibu nifas yang pernah diterima. Maka peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas di Bidan Praktek Mandiri (BPM) Rismawati dan Catharina Seyegan Kabupaten Sleman

B. Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas di BPM Rismawati dan BPM Catharina Seyegan Kabupaten Sleman?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas di BPM Rismawati dan BPM Catharina Seyegan Kabupaten Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas di BPM Rismawati dan BPM Catharina Seyegan Kabupaten Sleman.
- b. Mengetahui kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas di BPM Rismawati dan BPM Catharina Seyegan Kabupaten Sleman.
- c. Mengetahui analisis hubungan pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dengan kepatuhan ibu postpartum melakukan kunjungan ulang nifas di BPM Rismawati dan BPM Catharina Seyegan Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dan kepustakaan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kebidanan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dan kepatuhan ibu postpartum dalam melakukan kunjungan ulang nifas.

2. Manfaat Bagi Pengguna

a. Bagi Ibu Nifas dan Masyarakat di Wilayah Seyegan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan kepada para ibu tentang perawatan kesehatan ibu nifas dan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang nifas.

b. Bagi Tenaga Kesehatan di BPM Rismawati dan Catharina Seyegan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi tim penyuluh agar bidan di BPM Rismawati dan BPM Catharina lebih meningkatkan kinerja dan selalu memantau perkembangan ibu nifas dalam melakukan perawatan kesehatan saat nifas dan kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang nifas.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pendidikan kesehatan tentang perawatan kesehatan ibu nifas dan kepatuhan ibu postpartum dalam melakukan kunjungan ulang nifas.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

N o	Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Kurniasari (2003)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Perineum Terhadap Kesembuhan Luka Episiotomi Klien Post Partum di BKIA Aisyiah Karangkajen D.I.Y	Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain perbandingan kelompok statis. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden klien post partum di BKIA Aisyiah Karangkajen D.I.Y. Uji statistik yang digunakan adalah <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara pendidikan kesehatan tentang perineum terhadap kesembuhan luka episiotomy. ($Z_{hit} 0,240$ dan $Z_{tab} 3,841$ dengan $df:1$ dan $\alpha:0,05$ maka $Z_{hit} < Z_{tab}$).	Variabel terikat, populasi, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
2	Sclar DA (2006)	<i>Effect of health education in promoting prescription refill compliance among patients with hypertension.</i>	Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen desain kontrol group. Populasi pada penelitian ini adalah pasien hipertensi sebanyak 453 pasien di organisasi pemeliharaan kesehatan (HMO) Amerika Serikat	Analisis regresi berganda menunjukkan bahwa partisipasi dalam program kesehatan pendidikan meningkatkan jumlah pasokan hari dari atenolol diperoleh oleh pasien yang ada dengan 27 (P kurang dari atau sama dengan 0,001), dan oleh pasien baru dengan 40 (P kurang dari atau sama dengan 0,001).	Metode dan desain penelitian, analisis data, variabel bebas, populasi, tempat penelitian, dan waktu penelitian.
3	Oktobriani (2010)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Praktik Pijat Bayi di Polindes Harapan Bunda Sukoharjo	Metode pada penelitian ini adalah <i>quasi eksperimen</i> dengan jenis rancangan <i>One Group Pretest-Posttest</i> . Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan " <i>Purposive Sampling</i> " dengan jumlah sampel 32 ibu. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dengan alat bantu berupa <i>checklist</i> . Uji analisis pada penelitian ini adalah <i>paired t-test</i>	ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang pijat bayi terhadap praktik pijat bayi. $t_{hitung} > t_{tabel} (29,231 > 2,040)$ atau $p\text{-value} < \alpha (0,000 < 0,05)$	Metode dan desain penelitian, variabel penelitian, populasi, tempat penelitian, dan waktu penelitian, analisis data